

Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada KPRI WARPEKA (Koperasi Pegawai Republik Indonesia Warga Pendidikan dan Kebudayaan) Gresik (Periode Tahun 2019-2020)

Salmatul Mardhiyah¹, Muchammad Saifuddin²

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

Email Korespondensi: salmatulmardhiyah@gmail.com¹

Received: 15 Des 2021 Reviewed: 04 Feb 2022 Accepted: 09 Apr 2022 Published: 30 Apr 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial health at KPRI WARPEKA Gresik in 2019-2020 using liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. The study was carried on October to November 2021. The sample in this study was the financial report of KPRI WARPEKA Gresik for the last two year of 2019 and 2020. The object of this study was financial statements in the form of balance sheets and SHU calculations. The data analysis technique used a tool based on the Decree of the State Minister of Cooperatives and SMEs No.06/Per/M/KUKM/V/2006 concerning Health Assessment Standards. The results of this study show that the liquidity and solvency ratios at KPRI WARPEKA is included in good criteria. Profitability ratio in the ROA analysis is included in good criteria, while for the ROE analysis, it is included in the not good criteria. Suggestions for cooperative management is to conduct training on how to increase net profit such as cooperative product marketing training, risk management training, and other training.

Keywords: cooperative, financial health, financial performance, financial ratio analysis financial statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan pada KPRI WARPEKA Gresik pada tahun 2019-2020 menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian dilakukan selama bulan Oktober sampai dengan November 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KPRI WARPEKA Gresik selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan SHU. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan alat berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang standar penilaian kesehatan. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas dan solvabilitas pada KPRI WARPEKA Gresik termasuk ke dalam kriteria yang sehat. Rasio profitabilitas pada hasil analisis ROA termasuk ke dalam kriteria yang sehat, sedangkan untuk hasil analisis ROE termasuk ke dalam kriteria yang tidak sehat. Saran bagi pengurus koperasi adalah mengadakan pelatihan cara meningkatkan laba bersih seperti pelatihan pemasaran produk koperasi, pelatihan manajemen resiko, dan pelatihan lainnya.

Kata kunci: analisis rasio keuangan, kesehatan keuangan, kinerja keuangan, koperasi & laporan keuangan

A. PENDAHULUAN

Hal utama yang dibutuhkan dalam melakukan analisis kinerja keuangan adalah laporan keuangan tahunan yang valid. Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi pencatatan segala hal yang berkaitan dengan keuangan pada periode tertentu. Umumnya laporan keuangan berisi tentang pemasukan, pengeluaran, penjualan, pendapatan atau penghasilan, biaya atau beban dan lain-lain secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengetahui atau menilai perkembangan koperasi sehingga dapat diketahui prospek kedepannya. Fungsi lain dari laporan keuangan yaitu dapat dijadikan referensi para investor dalam menilai kelayakan penanaman modal untuk perusahaan atau koperasi sehingga investor mendapat gambaran tentang finansial, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai landasan dalam keputusan yang akan diambil dan juga pembagian penggunaan dana dalam kegiatan operasional koperasi. Laporan keuangan juga harus dibuat secara benar, detail, lengkap dan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, karena hal tersebut sangat berdampak apabila tidak dibuat dengan benar maka bisa terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada koperasi.

Laporan keuangan sangat berhubungan dengan kinerja keuangan koperasi. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja koperasi dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan disini dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan koperasi dengan cara menganalisis laporan keuangan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Terdapat beberapa jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Setelah laporan keuangan sudah dibuat dan disahkan oleh lembaga yang bersangkutan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis untuk mengetahui keadaan finansial koperasi. Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif. Tujuan analisis laporan keuangan adalah mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Laporan keuangan digunakan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan koperasi dan selanjutnya laporan keuangan tersebut dianalisis hingga menjadi hasil analisis lalu menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan dalam

suatu periode (Riza et al., 2019). Terdapat beberapa jenis dalam analisis laporan keuangan yaitu analisis komparatif, analisis *common size*, analisis *index time series*, analisis rasio dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio.

Menurut Kasmir (2016) analisis rasio adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan sesuai dengan rumus yang sudah ditentukan dan periode yang sama. Tingkat kesehatan keuangan koperasi diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi tersebut sehat atau tidak, hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio tahun-tahun sebelumnya dengan rasio pada saat ini. Terdapat beberapa jenis analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penggunaan pada masing-masing jenis rasio tergantung kebutuhan koperasi. Namun, pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 jenis analisis rasio tersebut agar kinerja keuangan koperasi dapat teranalisis secara keseluruhan menggunakan analisis ini. Masing-masing rasio memberikan arti-arti tertentu untuk posisi maupun keputusan yang diinginkan pihak koperasi.

Koperasi adalah badan usaha yang berbeda dengan perusahaan, meskipun kedua lembaga ini sama-sama bertujuan menghasilkan laba. Perbedaan tersebut terletak pada asas koperasi yaitu asas kekeluargaan yang sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia yaitu bersifat bantu membantu. Dalam melakukan penilaian analisis kinerja keuangan perusahaan dan koperasi juga memiliki perbedaan. Penilaian kinerja keuangan koperasi menggunakan alat analisis rasio keuangan sesuai dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Koperasi dan KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi *award*. Peraturan tersebut sudah ditetapkan tentang cara-cara menilai kinerja keuangan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yang digunakan, yaitu meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis rasio tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan dan kinerja keuangan pada koperasi.

Menurut hasil wawancara dengan pihak pengelola KPRI WARPEKA Gresik, pada unit usaha simpan pinjam mengalami penurunan pembayaran cicilan pinjaman dan peningkatan pinjaman serta unit usaha penjualan yang mengalami penurunan omset penjualan pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut menyebabkan penulis ingin menganalisis kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan pada KPRI WARPEKA Gresik periode tahun 2019-2020. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "WARPEKA" Gresik merupakan wadah Warga Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik yang pada waktu itu masih bernama

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dalam upaya peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, berdasarkan data keuangan KPRI WAPREKA Gresik, perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan supaya pihak pengelola koperasi dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan selama tahun 2019-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan pada KPRI WARPEKA Gresik.

B. TELAAH PUSTAKA

Koperasi

Istilah koperasi berasal dari bahasa Inggris *cooperation* yang artinya usaha bersama. Koperasi dalam hal ini bukanlah segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama. Secara umum, koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, anggota koperasi umumnya orang-orang dengan perekonomian menengah ke bawah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Pasal 1 menyebutkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Misparleni et al., 2019). Koperasi memiliki peran dalam perekonomian nasional di Indonesia sejak akhir tahun 1960-an. Peran tersebut yaitu untuk membuat sebuah gerakan koperasi menjadi sebuah instrumen penting dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah (Fadli et al., 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Lembaga ini sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang diarahkan agar berpihak kepada kepentingan ekonomi masyarakat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah atau menengah ke bawah. Eksistensi koperasi merupakan suatu fenomena tersendiri, karena tidak ada satu pun lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Koperasi juga memerlukan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat

melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya (Tolong et al., 2020).

Salah satu prinsip dasar koperasi adalah “satu anggota satu suara”. Selain itu, koperasi juga sering disebut sebagai “lembaga *double bottom line*” karena tujuan utamanya tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga menyehatkan keuangan masyarakat (Kuc, 2019). Namun, permasalahan yang dihadapi koperasi sangat beragam, khususnya pada era globalisasi ini. Koperasi memiliki permasalahan dari internal hingga permasalahan eksternal, permasalahan utama yang sering dihadapi adalah masalah permodalan dan kinerja koperasi (Subarkah, 2020). Terdapat beberapa kelemahan pada struktur koperasi yaitu sistem satu anggota satu suara bisa dibilang berarti bahwa anggota tidak memiliki insentif yang cukup untuk terlibat dalam pemantauan karena kemampuan mereka untuk melakukan kontrol lemah dan potensi imbalannya rendah. Keadaan seperti itu, biaya keagenan mungkin tinggi dan mempengaruhi efisiensi dan kinerja (Mckillop et al., 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi hasil dari suatu proses perhitungan dan pencatatan akuntansi. Supaya informasi tersebut dapat dikonsumsi atau diterima oleh pihak tertentu, laporan keuangan harus menyampaikan informasi secara kuantitatif. Hal ini artinya informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat diukur dengan satuan uang, sehingga pihak penerima laporan keuangan tidak salah dalam memahami dan pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengetahui laporan keuangan lebih lanjut sebaiknya harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari akuntansi, karena laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari proses akuntansi (Ahmadi, 2020).

Analisis suatu laporan keuangan mempunyai pengertian yang secara mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri, baik dalam bentuknya maupun prinsip yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan, yang terdiri atas antara:

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan yang dibuat berdasarkan pada periode tertentu (tahunan). Neraca juga dapat dibuat sesuai permintaan pihak manajemen sesuai kebutuhan yang dimiliki pada saat tertentu.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha merupakan suatu gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi dengan non anggota, ditambah ataupun dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban pada koperasi dan pajak penghasilan badan koperasi.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang valid mengenai posisi keuangan perusahaan kepada pihak investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Menurut Kasmir (2016), tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang jenis kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya (Hidayat et al., 2019).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio yang berisi posisi keuangan dan bertujuan untuk mengetahui hubungan dari neraca dan laporan laba rugi pada laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi (Kasmir, 2016). Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Untuk mengetahui kinerja suatu koperasi maka perlu menganalisis laporan keuangan yang bersangkutan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan koperasi dalam mengelola koperasi sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan dan perkembangan koperasi. Selain itu analisis laporan keuangan koperasi juga dapat digunakan untuk mengetahui bidang - bidang apa saja yang perlu mendapat perhatian lebih banyak, membuat kebijakan yang lebih baik, juga mengarahkan tindakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi (Astawa et al., 2021).

Perhitungan rasio keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui perbandingan kekuatan, kelemahan pada perusahaan satu dengan yang lainnya. Hasil perhitungan tersebut akan memberikan gambaran kondisi keuangan apakah dalam kondisi yang baik atau buruk pada periode tertentu (Amaliyah & Alie, 2020). Alih-alih membandingkan item baris dari setiap laporan keuangan, analisis rasio memeriksa dan membandingkan data keuangan dengan

membuat persentase angka laporan keuangan yang relevan (Karthikeyan, 2021). Perhitungan laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Merupakan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya dari segi keuangan. Kekuatan pembayaran dari lembaga keuangan yaitu dari jumlah alat – alat likuid yang dimiliki lembaga tersebut. Jenis rasio likuiditas yang digunakan meliputi *current ratio*. Likuiditas yang tepat dianggap memiliki kas yang cukup untuk menangani kewajibannya (Kule et al., 2020).

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajibannya dalam pembayaran hutang secara tepat waktu. Pengukuran aktiva koperasi yang dilihat dari besar beban hutang yang ditanggung koperasi dibanding dengan total aktivanya. Jenis rasio solvabilitasnya yang digunakan meliputi *total debt to equity ratio* (membandingkan antara total kewajiban dengan ekuitas) dan *total debt to total asset ratio* (membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki).

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pengukuran tingkat keuntungannya lembaga keuangan yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Penilaian tingkat kemampuan lembaga keuangan dalam pencarian keuntungan merupakan rasio profitabilitas. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan meliputi *return on equity*, dan *return on asset*. Target perusahaan adalah mencapai keuntungan semaksimal mungkin.

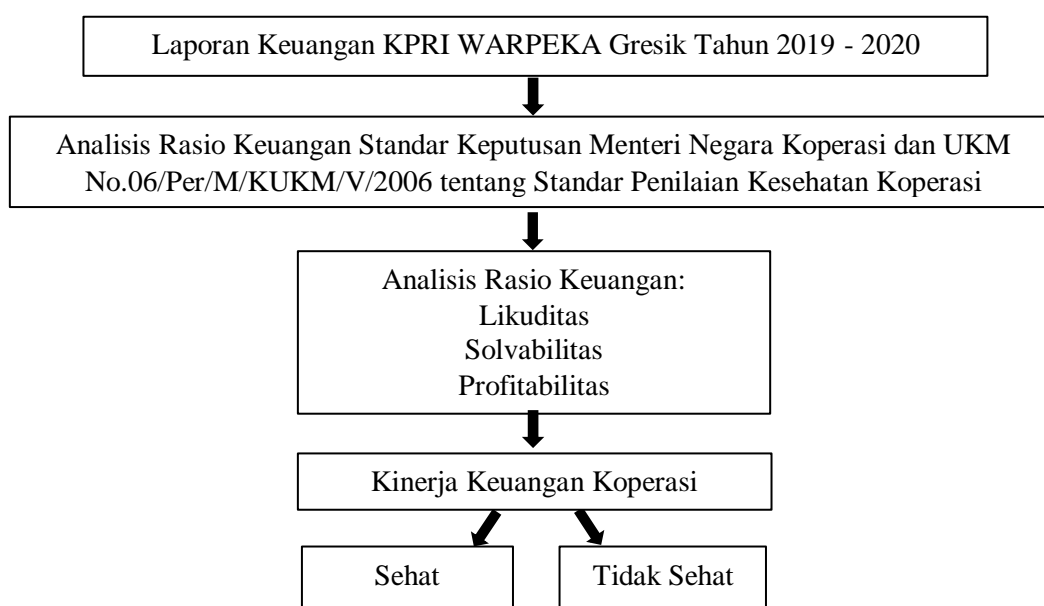
Masing-masing dari ketiga rasio tersebut memiliki fungsi berbeda-beda. Rasio likuiditas digunakan untuk memberikan laporan keuangan secara kasar berdasarkan *current ratio*. Solvabilitas digunakan mengidentifikasi kemampuan perusahaan jika terjadi likuidasi. Profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dari total aktiva (Ruswati, 2020). Rasio- rasio keuangan memiliki sifat umum dan khusus. Hal ini mengartikan bahwa rasio- rasio keuangan dapat digunakan pada semua bidang bisnis dan penggunaannya harus menyesuaikan dengan bidang bisnis yang diteliti (Ibrohim et al., 2019). Menganalisis dan menemukan hubungan antara hasil analisis rasio keuangan sebagaimana tersebut di atas yang bertujuan untuk menentukan kebijakan koperasi memerlukan analisis yang tepat. Pembuatan kebijakan yang hanya didasarkan pada salah satu hasil analisis rasio keuangan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan kurang efisien (Rokhayati et al., 2020).

Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya yang berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Pengukuran kinerja tersebut merupakan suatu cara untuk mengukur arah dan kecepatan perubahan, yang dapat diibaratkan seperti alat ukur pengukur kecepatan dari sebuah mobil (Ponamon et al., 2019). Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur perkembangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan di masa lalu maupun saat ini yang juga dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan sehingga berguna untuk mengetahui kelemahan dan peluang yang ada (Nufus et al., 2020). Tujuan mengukur kinerja keuangan adalah untuk menetapkan pengembalian maksimum atas modal yang digunakan dalam bisnis (Mwangudza et al., 2020).

Kinerja keuangan juga dipakai sebagai tolak ukur bagi manajemen koperasi atau pihak pengurus koperasi dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen koperasi baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam koperasi tersebut (Gobai et al., 2019). Kinerja keuangan mampu menunjukkan hasil atau prestasi keuangan dalam memaksimalkan penggunaan dana, karena koperasi dapat dianggap baik apabila mampu mengelola keuangan atau sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan pendapatan koperasi. Dengan demikian, sisa hasil usaha yang diterima anggota akan meningkat. Meningkatnya sisa hasil usaha yang diterima anggota maka akan meningkat pula kesejahteraannya (Riza et al., 2019).

Kerangka Penelitian



Gambar 1: Kerangka Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KPRI WARPEKA Gresik yang berlokasi di Jl. Arif Rahman Hakim No.108 Kabupaten Gresik. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dari penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui laporan keuangan koperasi, dan data kualitatifnya yaitu data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi yang terkait di bagian keuangan dan pihak pengurus koperasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh saat wawancara langsung dengan pengurus koperasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini, kemudian data sekunder yang berupa laporan keuangan. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KPRI WARPEKA Gresik, dengan sampel yang diambil yaitu laporan keuangan koperasi selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus KPRI WARPEKA GRESIK. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan SHU periode tahun 2019 dan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan alat berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang standar penilaian kesehatan, yang terdapat tiga kelompok rasio (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) yang dihitung dari data laporan neraca, laporan rugi laba dan perhitungan sisa hasil usaha (SHU), kemudian dianalisis berdasarkan masing-masing rasio dan tahun periode laporan keuangan tanpa menggunakan uji statistik. Adapun cara menilai kinerja keuangan dengan Analisis rasio yang terbagi dari tiga kelompok sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*), dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \text{aktiva lancar} : \text{hutang lancar} \times 100\%$$

Kriteria *current ratio* yang digunakan yaitu:

Sangat baik = 200% - 250%

Baik = 175% - <200%

Cukup baik = 150% - <175%

Kurang baik = 125% - < 150

Tidak Baik = 125%

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Total Debt to Total Assets Ratio dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva.

Total Debt to Total Assets Ratio = Total Hutang: Total Aktiva x 100%

Kriteria *total debt to total asset ratio* yang digunakan yaitu:

Sangat baik = <40%

Baik = 40% - <50%

Cukup baik = 50% - <60%

Kurang baik = 60 - <80%

Tidak Baik = >80%

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Total debt to equity ratio adalah rasio antara utang dengan modal sendiri, dengan rumus sebagai berikut:

Total debt to equity ratio = Total Hutang: Modal x 100%

Kriteria penilaian *total debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

Sangat baik = < 70%

Baik = >70% - 100%

Cukup baik = >100% - 150%

Kurang baik = >150% - 200%

Tidak Baik = >200%

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio hasil pengembalian atas aset, dengan rumus sebagai berikut:

ROA = Laba Bersih dari Perhitungan SHU: Total Aktiva x 100%

Kriteria penilaian ROA sebagai berikut:

Sangat baik = >10%

Baik = 7% - <10%

Cukup baik = 3% - <7%

Kurang baik = 1% - <3%

Tidak baik = <1%

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih dari Perhitungan SHU} : \text{Modal} \times 100\%$$

Kriteria ROE yang digunakan yaitu:

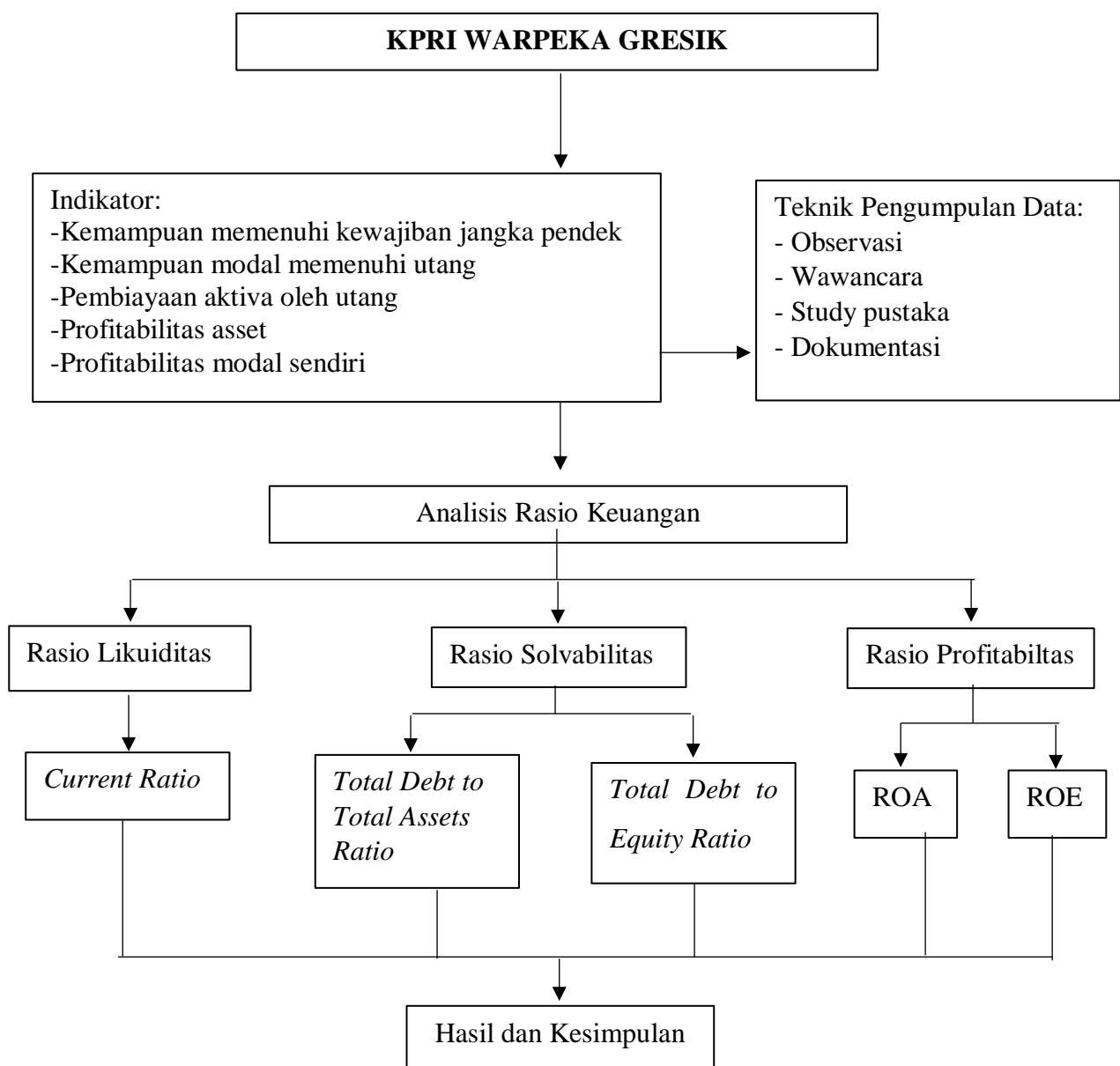
Sangat baik = 21%

Baik = 15% - <21%

Cukup baik = 10% - <15%

Kurang baik = 3% - <10%

Tidak baik = <3%



Gambar 2: Desain Penelitian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yaitu Ibu Ika Novita Sari, S.Pd. yang merupakan pengurus KPRI WARPEKA Gresik bagian akuntansi. Menurut hasil wawancara pada unit usaha simpan pinjam mengalami penurunan pembayaran cicilan pinjaman dan juga peningkatan pinjaman pada masa pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa untuk penurunan pembayaran cicilan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 menurun sebesar Rp 28.490.500 yang dihitung pada pendapatan dari pembiayaan, sedangkan untuk peningkatan pinjaman sebesar dua kali lipat dibanding sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada nominal di akun-akun neraca dalam perhitungan periode per tiga bulan. Tentu saja hal ini menjadi permasalahan utama dalam kegiatan koperasi karena unit simpan pinjam merupakan usaha yang paling mendominasi dikoperasi tersebut sampai saat ini.

Kredit akan diprioritaskan kepada anggota yang memiliki usaha produktif atau untuk biaya pendidikan. Pada tahun 2013 anggota dapat meminjam maksimal Rp 60.000.000. Dari hasil rapat RARK pada tahun 2014 anggota dapat meminjamkan maksimal Rp 75.000.000, adapun jasa yang dikenakan sebesar 1,5% dengan rincian 1,1% jasa pinjaman dan 0,4% simpanan wajib pinjam. Aturan tersebut berubah sampai tahun ini berlaku 1,3% dengan rincian 1% jasa pinjaman dan 0,3% simpanan wajib pinjam. Apabila anggota ingin melunasi pinjaman setelah separuh dari masa angsuran, maka anggota hanya melakukan pelunasan dengan memabayar angsuran pokok tanpa dikenakan bunga.

Hasil wawancara berkaitan dengan unit usaha penjualan yang mengalami penurunan omset. Pengurus dalam mengelola unit pertokoan selalu meningkatkan pelayanan kepada anggota berupa pemenuhan kebutuhan pokok, pakaian, tas, sepatu, makanan kecil dan lain-lain. Pihak koperasi juga menerima barang titipan baik dari anggota maupun dari pihak luar yang memakai sistem konsinyasi. Selain itu, anggota wajib melakukan pembelanjaan pada unit pertokoan dengan harapan ketika mereka datang untuk mengunjungi koperasi, mereka mengetahui perkembangan koperasinya.

Berkembangnya modal akhir pada unit pertokoan ini bisa melayani pinjaman elektro/barang yang semula hanya Rp 5.000.000 diawal tahun 2014 bisa Rp 15.000.000 dan sepeda motor yang semula Rp 15.000.000 juga akan menjadi Rp 30.000.000. Bahkan diawal tahun 2014 nanti ada juga pinjaman umroh diberlakukan bagi anggota yang ingin berangkat umroh. Anggota bisa mengajukan pinjaman sebesar Rp 50.000.000 dikenakan bunga 0,9%, dengan harapan semua ini dapat memenuhi kebutuhan anggota. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan data laporan keuangan KPRI WAPREKA Gresik yang didapat, peneliti

melakukan analisis terhadap kinerja keuangan koperasi selama tahun 2019-2020 menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas menggambarkan kemampuan KPRI WARPEKA Gresik dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Melalui analisis *current ratio* perhitungan dapat dilakukan dengan cara membagi nominal aktiva lancar dengan nominal hutang lancar pada periode tahun 2019-2020.

Tabel 2. Analisis *Current Ratio* pada KPRI WARPEKA Gresik 2019-2020

	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
2019	Rp 2.987.577.318	Rp 371.096.937	805
2020	Rp 3.290.966.690	Rp 330.215.729	996

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan koperasi tahun 2019-2020

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *current ratio* pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 dan 2020 KPRI WARPEKA Gresik memiliki hasil *current ratio* sebesar 805% dan 996%. Artinya, setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 8,05 aktiva lancar pada tahun 2019 dan setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh 9,96% aktiva lancar pada tahun 2020. Jika ditinjau berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang Standar penilaian kesehatan koperasi, maka analisis *current ratio* pada KPRI WARPEKA Gresik sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, termasuk kedalam kriteria penilaian yang sangat baik. Artinya, pihak pengurus koperasi mampu dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga aktiva lancar koperasi produktif dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik. Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menjelaskan jika perhitungan *current asset* sebuah koperasi berada dalam kategori sangat baik, maka koperasi tersebut mampu mengelola aktiva lancarnya sehingga aktiva lancar koperasi tersebut produktif (Ponamon et al., 2019).

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas menggambarkan hubungan antara hutang koperasi terhadap aktiva dan modal. Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh koperasi dibiayai oleh hutang. Analisis yang digunakan dalam rasio solvabilitas ini yaitu analisis *total debt to total assets ratio* dan *total debt to equity ratio*.

Tabel 3. Analisis *Total Debt to Total Assets Ratio* pada KPRI WARPEKA Gresik 2019-2020

	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Total Assets Ratio (%)
2019	Rp 414.886.937	Rp 5.657.230.212	7,3
2020	Rp 395.340.729	Rp 5.823.593.297	6,7

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan koperasi tahun 2019-2020

Melalui *total debt to total assets ratio* perhitungan dapat dilakukan dengan cara membagi nominal total hutang dengan nominal total aktiva pada periode tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *total debt to total assets ratio* pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 KPRI WARPEKA Gresik memiliki hasil sebesar 7,3% dan 6,7%. Jika ditinjau berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang standar penilaian kesehatan Koperasi, maka analisis *total debt to total assets ratio* pada KPRI WARPEKA Gresik sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, maka termasuk kedalam kriteria yang sangat baik karena hasil perhitungan rasio <40%. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,6% akan tetapi hasil analisis rasio tersebut masih masuk kedalam kriteria penilaian yang sangat baik. Artinya KPRI WARPEKA Gresik memiliki aktiva yang tinggi dan dapat menjamin hutang yang dimiliki koperasi tersebut.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Ninda Riza Wardani yang meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan rata-rata hasil kriteria kurang baik dikarenakan mengalami penurunan dan hasil perhitungan rasio sebesar 62,84% (Riza et al., 2019).

Tabel 4. Analisis *Total Debt to Equity Ratio* pada KPRI WARPEKA Gresik 2019-2020

	Total Hutang	Modal	Total Debt to Equity Ratio (%)
2019	Rp 414.886.937	Rp 5.242.343.275	7,9
2020	Rp 395.340.729	Rp 5.428.252.568	7,2

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan koperasi tahun 2019-2020

Melalui *total debt to equity ratio* perhitungan dapat dilakukan dengan cara membagi nominal total hutang dengan nominal modal pada periode tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *total debt to equity ratio* pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 KPRI WARPEKA Gresik memiliki hasil *total debt to equity ratio* sebesar 7,9% dan 7,2%. Jika ditinjau berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang standar penilaian kesehatan koperasi, maka analisis *total debt to equity ratio* pada KPRI WARPEKA Gresik sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, maka termasuk kedalam kriteria yang sangat baik karena hasil perhitungan rasio <70%. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,7% akan tetapi hasil analisis rasio tersebut masih masuk ke dalam kriteria penilaian yang sangat baik. Artinya KPRI WARPEKA Gresik memiliki modal yang tinggi dan dapat menjamin hutang yang dimiliki koperasi tersebut.

Hasil dari perhitungan *total debt to equity ratio* paomseda KPRI WARPEKA Gresik tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Amaliyah & Alie (2020) yang meneliti tentang analisis kinerja keuangan dengan kriteria yaitu cukup sehat. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pada tahun 2016 ke 2017 dan bertahan sampai tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kewajiban koperasi lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya (Amaliyah & Alie, 2020).

3. Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan koperasi yang dilihat dari laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui tingkat pengelolaan koperasi. Rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini yaitu ROA dan ROE.

Tabel 5. Analisis ROA pada KPRI WARPEKA Gresik 2019-2020

	Laba Bersih (SHU)	Total Aktiva	ROA (%)
2019	Rp 258.209.785	Rp 5.657.230.212	4,5
2020	Rp 288.525.854	Rp 5.823.593.297	4,9

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan koperasi tahun 2019-2020

Melalui ROA rasio perhitungan dapat dilakukan dengan cara membagi nominal laba bersih pada perhitungan SHU dengan total aktiva pada periode 2019-2020. Berdasarkan perhitungan analisis ROA pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 KPRI WARPEKA Gresik memiliki ROA sebesar 4,5% pada tahun 2019 dan 4,9% pada tahun 2020. Jika ditinjau berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang Standar Penilaian Kesehatan Koperasi, maka analisis terhadap ROA pada KPRI WARPEKA Gresik sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, maka termasuk kedalam kriteria yang cukup baik karena hasil perhitungan rasio antara 3% - 7%. Karena semakin kecil hasil perhitungan ROA maka dapat dipastikan bahwa keuntungan bersih koperasi tersebut juga semakin kecil. Artinya pihak pengurus koperasi sudah cukup efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan hasil antara total pendapatan dengan jumlah beban hanya selisih sedikit sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp 258.209.785 pada tahun 2019 dan sebesar Rp 288.525.854 pada tahun 2020. Agar hasil ROA dapat meningkat ditahun-tahun berikutnya, maka kemampuan pengurus koperasi harus ditingkatkan dalam mengelola dan menghasilkan laba bersih dari perhitungan SHU.

Hasil analisis ROA pada KPRI WARPEKA Gresik tersebut sama seperti penelitian terdahulu oleh Astawa et al., (2021) yang meneliti tentang analisis kinerja keuangan koperasi dengan hasil kriteria penilaian yaitu cukup baik. Naik turunnya aktiva menghasilkan laba usaha menunjukkan kinerja yang belum optimal (Astawa et al., 2021).

Tabel 6. Analisis ROE pada KPRI WARPEKA Gresik 2019-2020

	Laba Bersih (SHU)	Modal	ROE (%)
2019	Rp 258.209.785	Rp 5.242.343.275	4,9
2020	Rp 288.525.854	Rp 5.428.252.568	5,3

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan koperasi tahun 2019-2020

Melalui ROE rasio perhitungan dapat dilakukan dengan cara membagi nominal laba bersih pada perhitungan SHU dengan modal pada periode 2019-2020. Berdasarkan perhitungan analisis ROE pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 KPRI WARPEKA Gresik memiliki hasil ROE sebesar 4,9% pada tahun 2019 dan 5,3% pada tahun 2020. Jika ditinjau berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang standar penilaian kesehatan koperasi, maka analisis terhadap ROE pada KPRI WARPEKA Gresik sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, maka termasuk kedalam kriteria yang kurang baik karena hasil perhitungan rasio antara 3% - 10%. Karena semakin kecil hasil perhitungan ROE maka dapat dipastikan bahwa keuntungan bersih koperasi tersebut semakin kecil. Artinya pihak pengurus koperasi kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan hasil antara total pendapatan dengan jumlah beban hanya selisih sedikit sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp 258.209.785 pada tahun 2019 dan sebesar Rp 288.525.854 pada tahun 2020.

Sama seperti penelitian sebelumnya oleh Tolong et al., (2020) yang meneliti tentang kinerja keuangan koperasi dengan hasil dari penelitian yaitu kriteria penilaian yang kurang baik dengan perincian yaitu keuntungan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2017 kenaikan dipengaruhi oleh kenaikan SHU setelah pajak yang begitu besar dibandingkan dengan kenaikan modal sendiri (Tolong et al., 2020).

E. KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian mengenai analisis kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan pada KPRI WARPEKA Gresik selama periode 2019 & 2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut rasio likuiditas pada KPRI WARPEKA Gresik melalui analisis dan perhitungan *current ratio* masuk dalam kriteria penilaian yang sehat. Hal ini berarti bahwa pihak pengurus koperasi mampu mengelola aktiva lancarnya, sehingga aktiva lancar koperasi menjadi produktif dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik. Rasio Solvabilitas pada KPRI WARPEKA Gresik melalui analisis dan perhitungan *total debt to total assets ratio* dan *total debt to equity ratio* masuk

dalam kriteria penilaian yang sehat. Artinya KPRI WARPEKA Gresik memiliki aktiva dan modal yang tinggi sehingga dapat menjamin hutang yang dimiliki Koperasi tersebut.

Rasio profitabilitas pada KPRI WARPEKA Gresik dilakukan melalui analisis dan perhitungan rasio ROA dan ROE. Pada analisis ROA koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian yang sehat dengan hasil perhitungan rasio antara 3% - 7% yang berarti pihak pengurus koperasi sudah cukup efektif dan efisien dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva. Sedangkan dalam analisis ROE koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian yang tidak sehat, hal ini dikarenakan hasil perhitungan rasio antara 3% - 10%, yang artinya pihak pengurus koperasi kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan modal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, peneliti memberikan saran dalam mengatasi ROE yang masuk kedalam kriteria penilaian tidak sehat. Agar hasil ROE dapat meningkat ditahun-tahun berikutnya, maka kemampuan pengurus koperasi dapat ditingkatkan dengan beberapa pelatihan cara meningkatkan laba bersih seperti pelatihan pemasaran produk koperasi, pelatihan manajemen resiko, dan pelatihan lainnya.

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, penelitian hanya dilakukan pada satu koperasi, diharapkan penelitian dimasa mendatang dapat menggunakan beberapa koperasi. Selain itu penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2019 -2020, hendaknya penelitian berikutnya dapat melakukan pengamatan pada periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, E. A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur di Ngaglik. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 135–162.
- Amaliyah, A. R., & Alie, R. M. M. (2020). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–40.
- Astawa, I. W., Trianingsih, K., & Sirna, I. K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali. *16*(1), 43–53.
- Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah RI. 1992. Undang- Undang No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Fadli, S. D., Suandi, S., & Saputra, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. <https://repository.unja.ac.id/16725/>
- Gobai, A., Tumbel, T. M., & Keles, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 107. <https://doi.org/10.35797/jab.8.1.2019.23506.107-114>

- Harahap. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A., Palisuri, P., & Suriani, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi Selatan. *Economic Bosowa Journal*, 5(002), 108–122.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan. IAI.
- Ibrohim, Kartika, R., Aprianti, I., & Sibuea, M. S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*.
- Karthikeyan, K. (2021). A Study on Financial Statement Analysis of Primary Agricultural Cooperative Credit Society in Paiyanoor Branch at Chengalpattu District. *ComFin Research*, 9(3), 37–43. <https://doi.org/10.34293/commerce.v9i3.4119>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuc, M. (2019). Performance Comparison of Cooperative Banks in. *World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Economics and Management Engineering*, 13(10), 1350–1354.
- Kule, B. J. M., Kamukama, N., & Kijjambu, N. F. (2020). Credit Management Systems and Financial (Saccos) In Mid-Western Uganda. *American Journal of Finance*, 5(1), 43–45.
- Mckillop, D., French, D., Quinn, B., Sobiech, A. L., & Wilson, J. O. S. (2020). Cooperative financial institutions: A review of the literature. *International Review of Financial Analysis Journal*, January.
- Misparleni, Susanti, N., & Noviantoro, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Upkd Arau Bintang Jaya Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i2.996>
- Mwangudza, C. K., Jagongo, A., & Ndede, F. W. S. (2020). Liquidity Management and Financial Performance of Teachers Deposit Taking Savings and Credit Cooperative Societies in Kenya. *International Journal of Finance and Accounting*, 5(2).
- Nufus, K., Supratikta, H., Muchtar, A., & Sunarsi, D. (2020). Analysis of financial performance: Case study of Pt. X employee cooperative. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra10), 429–444. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4155737>
- Ponamon, T. F. P., Sumampouw, & Sariputra, U. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan. *XII*, 123–135.
- Republik Indonesia Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award.
- Riza, N., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10417>
- Rokhayati, I., Kusumasari, D. S. P., & Sudin. (2020). Analysis Of Financial Performance in

The Cooperative of The Republic Indonesia (KPRI) Banjarnegara. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 195–204.

Ruswati, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Praja Sejahtera Bontang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11, 16–25.

Subarkah, J. (2020). Performance Assessment of Cooperative Financial Institutions Using the Balanced Scorecard Concept. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(3), 343–353.

Surat Keputusan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>.